

ḤUBB DALAM QS. ALI ‘IMRĀN [3] : 14
(Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
SEKAR ARUM JAMILATUL QOLBI
NIM. 19105030067

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBB DALAM QS. ALI 'IMRAN [3] : 14 (Perspektif Tafsir *Maqasidi* Abdul Mustaqim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEKAR ARUM JAMILATUL QOLBI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030067
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bdbf84e0560



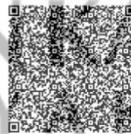
Penguji II
Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66bd8b325d4f9



Penguji III
Dr. Abdul Jalil, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66baca06b1237



Yogyakarta, 07 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c595320c1a9

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sekar Arum Jamilatul Qolbi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sekar Arum Jamilatul Qolbi
NIM : 19105030067
Judul Skripsi : Cinta Dalam Q.S Ali 'Imrān [3]: 14 (Perspektif Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Pembimbing

Nafisatul Mu'awwanah, M.A
NIP. 199503242020122014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sekar Arum Jamilatul Qolbi
NIM : 19105030067
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dukuh Kidul, RT : 02/02, Desa Jonggol, Kecamatan Jambon,
Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur
Telp/Hp : 081228271611
Judul Skripsi : Cinta dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 (Perspektif Tafsir Maqāṣidi
Abdul Mustaqim)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2024
Yang menyatakan,



Sekar Arum Jamilatul Qolbi
NIM. 19105030067



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Arum Jamilatul Qolbi

NIM : 19105030067

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Hak Milik Bebas Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya berjudul:

Ḥubb dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 (Perspektif Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Sekar Arum Jamilatul Qolbi
19105030067

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan., Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga proses dalam penyusunan tugas akhir ini mampu terselesaikan. Sholawat serta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas kelancaran skripsi ini. Dengan berbahagia, skripsi ini saya persembahkan:

Teruntuk kedua orang tua, Bapak (Parni) dan Ibuk (Endang Sulastri), yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis berharap semoga Allah SWT mengangkat derajat Bapak dan Ibuk di tempat yang mulia.

Teruntuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu menemani, memberikan masukan, motivasi dan menampung segala keluh kesah.

Serta teruntuk almamater kebanggaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan sejuta kenangan manis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق			qi

ك	qaf	q	ka
ل	kaf	k	el
م	lam	l	em
ن	mim	m	en
و	nun	n	w
ه	wawu	w	ha
ء	ha'	h	apostrof
ي	hamzah	,	ye
	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbūṭah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis	A
		Ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	Ditulis	i
		Ditulis	ḥukira
يذهب	ḍammah	Ditulis	u
		Ditulis	yaḥhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā
		Ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī
		Ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū
		Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai
		Ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	Ditulis	au
		Ditulis	qawl

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah yang ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahillāhi rabbi al-‘ālamīn

Puji syukur atas kehadiran Allah yang senantiasa mencurahkan rahmat, kasih sayang dan nikmat yang tak terhingga. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad hingga yaumul qiyamah. Rasa syukur yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : HUBB DALAM QS. ALI ‘IMRĀN [3]: 14 (Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A, beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Prof. DR. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.SI selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Ibu Nafisatul Mu'awwanah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan kesabarannya berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar akademik Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Parni, S.Ag, dan Ibu Endang Sulastri, yang senantiasa memberikan ridho, do'a dan segala dukungannya demi kelancaran dan kesuksesan anaknya dalam menimba ilmu. Serta untuk seluruh keluarga besar penulis, terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan do'a yang senantiasa tulus terpanjatkan.
9. Kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, terkhusus Hani Mujahidah dan Anita Nur Aprilianti.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ikhlas Berbah.
11. Kepada teman-teman KKN 108 Widoro dan juga keluarga besar Padukuhan Widoro.
12. Terkhusus kepada arumjq, terimakasih sudah menyelesaikan dengan baik, so proud of you.
13. Tak lupa kepada pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan disini, atas ketulusan doa dan dukungannya, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Semoga segala kebaikan seluruh pihak dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan pahala yang dilipat gandakan. Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Penulis



Sekar Arum Jamilatul Qolbi

NIM. 19105030067



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan, Kegunaan, dan Batasan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II <i>HUBB</i> DALAM QS. ALI ‘IMRĀN [3]: 14	15
A. <i>Hubb</i> dalam Al-Qur’an	15
1. Pengertian Kata <i>Hubb</i>	15
2. Ayat-ayat <i>Hubb</i> dalam Al-Qur’an	22
B. QS. Ali ‘Imrān [3]: 14	34
1. Kajian Literal atas QS. Ali ‘Imrān [3]: 14	34
2. Kajian Historis atas QS. Ali ‘Imrān [3]: 14	39
BAB III RAGAM PENAFSIRAN QS. ALI ‘IMRĀN [3]: 14	43
A. Penafsiran Ulama Pra-Modern atas QS. Ali ‘Imrān [3]: 14.....	43

1. <i>Tafsīr Jami' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'ān</i> karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr Aṭ-Ṭabari (310 H).....	43
2. <i>Tafsīr Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān</i> karya Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abī Bakrin Al-Qurṭubi (671 H).....	45
3. <i>Tafsīr Rūh Al-Bayān</i> karya Isma'il Haqqi (1137 H)	48
B. Penafsiran Ulama Kontemporer atas QS. Ali 'Imrān [3]: 14.....	50
1. <i>Tafsir Al-Munir</i> karya Wahbah bin Mustāfa Az-Zuhaili (1436 H).....	50
2. Tafsir Al-Azhar karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah-Buya Hamka (1401 H).....	54
3. Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.....	56
BAB IV HUBB DALAM QS. ALI 'IMRĀN [3]: 14 PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀSIDI DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN ...	59
A. <i>Hubb</i> dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 Perspektif Tafsir Maqāšidi	59
1. Kulliyāt dan Juziyyāt <i>Hubb</i> dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14	60
2. Konteks Qadīm dan Jaḍīd <i>Hubb</i> dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14	61
3. Gayah dan Wasilah <i>Hubb</i> dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14.....	62
4. Aspek nilai-nilai Maqāsid <i>Hubb</i> dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14	64
B. Relevansi Tasir Maqāšidi QS. Ali 'Imrān [3]: 14 Dengan Konteks Kekinian	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURICULUM VITAE.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ayat – Ayat Ḥubb dalam Al-Qur’an.....	22
--	----



ABSTRAK

Dunia yang diyakini sebagai tempat hidup yang fana, memiliki banyak tipu daya yang membuat manusia perlu berhati-hati dengan apa yang ia lakukan. Beberapa kasus saat ini menunjukkan akan adanya manusia yang memiliki kecintaan sampai tergila-gila dengan kehidupan dunia dan menghalalkan segala cara agar terpenuhi semua hasratnya soal perduniawian ini. Al-Qur'an menyinggung mengenai kecintaan manusia kepada apa yang disenangi dalam hal-hal duniawi seperti cinta dalam arti *ḥubb* dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14. Kata *ḥubb* tersebutkan 95 kali dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk derivasinya dan berbagai sisi positif serta negatif di dalamnya.

Pada skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim. Dengan prinsip Al-Qur'an yang *ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*, tafsir *maqāṣidi* berusaha mengungkap maksud yang terkandung dalam ayat dengan memperhatikan teks Al-Qur'an dan juga bagaimana relevansinya. Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari *maqāṣid kulliyāt-juz'iyyāt*, konteks *qadīm-jadīd*, membedakan antara dimensi *wasilah-gayah* sehingga dapat memahami prinsip *maqāṣid asy-syari'ah* dalam *uṣul al-khamsah* beserta *hirarkhinya*. Selain itu, penulis juga mengintegrasikan dengan keilmuan lainnya untuk bisa merelevansikannya dengan problem-problem kekian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dari banyaknya hal yang dicintai manusia (*asy-syahawāt*), keenam hal yang tersebutkan pada ayat ini yang dihiaskan pada pandangan manusia untuk menguji manusia akan ketaqwaannya. Aspek nilai maqasid pada ayat ini adalah *ḥifẓ an-nafs*, *ḥifẓ ad-dīn*, dan *ḥifẓ al-'aql*. Dan *hirarkhi maqāṣid* pada ayat ini yaitu *ḥajiyāt*, karena dalam hidupnya, manusia membutuhkan kecintaan kepada apa yang disenanginya sebagai naluri agar dapat bertahan hidup. Permasalahan-permasalahan kontemporer yang berhubungan dengan *ḥubb asy-syahawāt* yang tidak sesuai porsi dan berlebihan tersebut seringkali terjadi. Di antaranya adalah kasus depresi, bunuh diri dan pembunuhan. Tidak hanya itu, cinta kepada harta secara berlebihan juga bisa menimbulkan konflik hingga kasus korupsi dan penyalahgunaan jabatan. Dalam ayat ini Allah juga memberi peringatan kepada manusia untuk lebih berhati-hati terhadap mencintai, karena walaupun *ḥubb* ini merupakan anugrah dari Tuhan, tetapi di dalamnya ada sisi positif dan negatifnya.

Kata kunci: *Ḥubb*, Cinta, Tafsir *Maqāṣidi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan sebuah agama yang hadir di tengah masyarakat Arab, yang diyakini dapat mewujudkan *rahmatan li al-‘ālamīn*, yaitu kasih sayang bagi seluruh alam. Islam mampu menghadirkan suatu kedamaian dan kasih sayang melalui ajaran-ajarannya yang terdapat dalam kitabnya yaitu Al-Qur’an, di mana Al-Qur’an diyakini oleh umat Islam sebagai pedoman hidup (QS. An-Nahl [16]: 89).¹ Di antara ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur’an yang mampu memberikan kedamaian adalah ajarannya tentang cinta.

Menurut Haidar Bagir, hakikat cinta adalah terwujudnya kebahagiaan kepada semua makhluk. Dalam hal ini, cinta merupakan sumber keinginan untuk memberikan kebahagiaan kepada yang di cintai. Sebagian ulama mendeskripsikan cinta ini sebagai keinginan untuk selalu memberi, di mana prinsip dalam mencintai ialah menempatkan kebutuhan dan kepentingan yang kita cintai di atas segalanya. Dalam filosofi cinta dan kasih sayang, seseorang mengesampingkan kebutuhan dan kepentingannya demi terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan sesuatu yang di cintainya². Ajaran cinta ini salah satunya didasarkan atas QS. Ali ‘Imrān [3]: 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

¹ Nopiyanti, *Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup* (Makassar :Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), hlm. 20.

² Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), hlm. 23.

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”³

Ajaran cinta diharapkan dapat memberikan kedamaian, namun cinta yang berlebihan akan sesuatu dapat menyebabkan *mudarat* dengan kehadirannya. Banyak ditemukan berbagai permasalahan seperti contohnya kasus depresi yang terjadi dengan mengatasnamakan cinta. Beberapa kasus mengenai cinta ini di antaranya adalah bunuh diri karena putus cinta, pertengkaran dan berbagai macam konflik.⁴ Bahkan tidak jarang permasalahan tersebut berujung pada pembunuhan.⁵ Kejadian-kejadian tersebut menunjukkan bahwa cinta yang seharusnya memberi kedamaian, justru menjadi *mafsadah* kepada diri manusia jika berlebihan dalam cintanya. Selain kecintaan kepada manusia, cinta yang berlebih kepada harta dan apa yang dimiliki manusia di dunia juga dapat membawa kerusakan. Di antaranya adalah kasus perebutan warisan yang sering terjadi di berbagai daerah, bahkan beberapa di antaranya sampai menimbulkan korban jiwa.⁶

Mengenai kasus-kasus yang telah disebutkan di atas. Al-Qur'an telah menyinggungnya dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14

³ Kementerian Agama, *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2010), hlm. 54.

⁴ Hamim, “Diduga Depresi Putus Cinta, Pemuda Asal Bojonegoro Bunuh Diri Lompat ke Sungai Bengawan Solo” dalam [www. Kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 26 Januari 2023.

⁵ Nirmala Maulana Achmad, “Cinta Segitiga Berujung Pembunuhan di Jatisampurna, Polisi : Pelaku Bilang “Saya Tahu Risikonya”” dalam [www. Kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 26 Januari 2023.

⁶ Abdul Haq, “Rebutan Tanah Warisan, Paman dan Keponakan Terlibat Duel” dalam [www. Kompas.com](http://www.kompas.com), diakses tanggal 08 Februari 2023.

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
 الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

Artinya : “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”⁷

Salah satu tafsir yaitu dalam *Tafsir Al-Misbah* menyebutkan bahwa yang diperindah adalah kecintaan kepada aneka syahwat. Syahwat adalah adanya kecenderungan dalam hati kepada sesuatu yang bersifat inderawi atau material yang sulit terbendung. Seperti kecintaan sesama manusia (laki-laki dan perempuan), kecintaan terhadap anak atau keturunan, harta benda yang berlimpah, hewan ternak yang bagus juga terlatih, dan juga sawah ladang yang subur. Dengan memperhatikan ayat ini dapat tergambar, betapa kecintaan manusia kepada manusia lainnya, anak, dan harta justru mendatangkan *mafsadah*.⁸

Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* yang dalam proses kerjanya mempertimbangkan kemaslahatan dan kemafsadahan sebuah permasalahan. Menurut Abdul Mustaqim, sebagai metodologi Al-Qur'an seorang penafsir harus mampu menemukan tujuan *syari'ah*, yaitu *jalb al-maṣlahah wa dar al-mafāṣid*, yakni agar tercapai

⁷ Kementrian Agama, *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2010), hlm. 51.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keresasian Al-Qur'an, vol. 2* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002), hlm. 25.

maṣlahah dan terhindar dari kerusakan. Lebih lanjut, secara metodologis untuk mendapatkan tujuan syari'at harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip metodologis, seperti mempertimbangkan *asbāb an-nuzūl*, konteks munasabah ayat, menjaga fitur-fitur linguistika, dan lain sebagainya.

Dalam pendekatan tafsir *maqāṣidi* ini juga memperhatikan relevansinya dengan permasalahan-permasalahan kekinian mengenai ayat tersebut. Dengan demikian, tidak hanya menggali maksud yang terkandung dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 saja, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks kekinian sehingga dapat tercapai tujuan *syari'ah* yaitu kemaslahatan dan terhindar dari kerusakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulisan ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *ḥubb* dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 melalui penafsiran *maqāṣidi* Abdul Mustaqim?
2. Bagaimana relevansi konsep *ḥubb* dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 melalui penafsiran *maqāṣidi* Abdul Mustaqim dalam konteks kekinian?

C. Tujuan, Kegunaan, dan Batasan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep *ḥubb* dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 melalui penafsiran *maqāṣidi* Abdul Mustaqim

- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep *ḥubb* dalam QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 melalui penafsiran *maqāṣidi* Abdul Mustaqim dalam konteks kekinian

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat dan pengetahuan tentang penafsiran ayat-ayat cinta dalam Al-Quran menggunakan praktis teori Tafsir *Maqāṣidi* Abdul Mustaqim.

3. Batasan masalah

Langkah awal penelusuran ayat-ayat cinta dalam Al-Qur’an adalah dengan menggunakan kata kunci. Adapun kata kunci yang dipakai oleh peneliti adalah kata *ḥubb*.⁹ Term *ḥubb* dalam *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur’an Al-Karim* tersebut dalam Al-Qur’an sebanyak 25 kali dengan bentuk yang beragam¹⁰. Beberapa objek *ḥubb* atau cinta yang terdapat pada ayat-ayat tersebut diantaranya yaitu cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah, cinta kepada harta dan perempuan, cinta kepada saudara, cinta kepada hewan dan makhluk hidup lainnya, dan masih banyak lagi. Namun, di sini penulis akan fokus pada QS. Ali ‘Imrān [3]: 14. Hal ini disebabkan karena QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 sangat berkaitan erat dengan problematika *ḥubb* dalam konteks kekinian.

⁹ Selain kata *ḥubb*, terdapat terminologi lain yang mengarah pada arti cinta, yaitu *rahmah*. Hanya saja, kata *ḥubb* adalah terminologi yang paling relevan dengan permasalahan-permasalahan cinta yang tidak hanya memiliki kemaslahatan, namun juga kerusakan sebagaimana yang muncul di era saat ini. Dengan itu penulis menggunakan kata *ḥubb* dalam makna cinta mengenai hal duniawi seperti yang tertera pada QS. Ali ‘Imrān [3]: 14

¹⁰ Muhammad Fuad, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qur’an Al-Karim* (Beirut: Dār al-Ma’rifat, Beirut, 2002) hlm.193.

D. Kajian Pustaka

Untuk menelusuri karya-karya terdahulu yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengkategorikannya menjadi dua, yaitu *pertama*, penelitian yang telah membahas *ḥubb* dalam Al-Qur'an,; *kedua*, penelitian terkait ayat yang menjadi fokus kajian peneliti, yaitu QS. Ali 'Imrān [3]: 14.

Mengenai *ḥubb* atau cinta, adapun bacaan dan penelitian terkait, seperti yang dilakukan oleh Said Ramadhan Buthi dalam karyanya yaitu *al Hubbu Fi Al-Qur'an*. Di dalamnya beliau menuangkan pembagiannya mengenai cinta yaitu dibagi menjadi tiga. Pertama cinta kepada Allah, kedua cinta manusia kepada-Nya, dan ketiga cinta manusia kepada sesama manusia. Dijelaskan pula bagaimana peran cinta di dalam kehidupan manusia.¹¹ Dalam karyanya, beliau lebih condong menjelaskan bagaimana bentuk implementasi dari ketiga jenis cinta tersebut. Seperti contoh, bentuk cinta Allah kepada manusia dengan diperintahkannya seluruh makhluk untuk bersujud kepada Adam sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 34 yang menceritakan kejadian tersebut. Beliau juga menyertakan ayat-ayat yang berkaitan tetapi beliau tidak menjelaskan ayat-ayat yang memiliki term *ḥubb* secara khusus.

¹¹ Said Ramadhan Buthi, *Al-Quran Kitab Cinta* (Jakarta Selatan: Penerbit Hikmah, 2010), hlm. 9.

Adapun buku lain yang membahas cinta yaitu *Pengantin Qur'an* yang ditulis oleh Quraish Shihab. Beliau menjelaskan bahwa buku ini adalah kumpulan dari beberapa buku kecil yang berisi tentang nasehat pernikahan, di mana pada buku ini beliau menjelaskan mengenai definisi cinta, dan juga membedakan term di dalam Al-Qur'an yang memiliki makna cinta. Dalam bukunya tersebut beliau tidak menjelaskan secara rinci, karena lebih membahas tentang bagaimana pernikahan dalam Islam.¹²

Kemudian masih terdapat beberapa kajian yang membahas term *ḥubb* dalam Al-Qur'an dengan menganalisa penafsiran kata tersebut menurut sudut pandang dua orang mufassir ternama. Hal ini dilakukan oleh Rima Okto, Zakiar dan Nuraisah dalam artikel jurnalnya.¹³ Beliau menyebutkan persamaan dan juga perbedaan antara keduanya. Adapula hasil komparasi antara konsep cinta dalam Al-Qur'an Quraish Shihab dan Said Ramadhan Buthi seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif.¹⁴ Dalam penelitiannya, beliau hanya membandingkan antara persamaan, perbedaan dan juga karakteristik masing-masing tokoh tersebut dalam menafsirkan kata *ḥubb* dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penafsiran QS. Ali 'Imrān [3]: 14. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mudrikah Zain yang dalam penelitiannya membahas mengenai bagaimana

¹² M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 29.

¹³ Rima Okto dkk, *Al-Hubb Dalam Al-Qur'an : Perbandingan Tafsir Al Misbah dan Tafsir Al Maraghi*, (Kerinci: IAIN Kerinci, 2021) hlm. 42.

¹⁴ Muhammad Latif, *Konsep Cinta "Al-Hubb" Menurut M.Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 52.

pesona perempuan yang disebut sebagai *suber syahwat*. Perempuan yang dengan berbagai riasan, model baju, model kerudung dan berbagai perkembangan dari zaman ke zaman untuk berpenampilan menarik, memunculkan problem karena hal tersebut dapat menimbulkan syahwat. Dalam ini beliau menggunakan metode *mubadalah* Faqihuddin Abdul Kadir.¹⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayuwan Nandani yang mengkaji tentang bagaimana pentingnya operasionalisasi ayat tersebut dalam upaya membentuk figure pengusaha muslim yang sesuai dalam Al-Qur'an. Beliau menyebutkan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pengusaha.¹⁶

Adapula artikel jurnal oleh Dwi Elok dan Maulana Sari dengan karyanya yang membahas mengenai penafsiran ayat tersebut dengan teori Hermeneutik. Beliau menjelaskan bahwa Syahrur menafsirkan kata *al-nisa'* dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 tersebut bukan diartikan dengan arti perempuan, melainkan mengartikannya dengan segala sesuatu yang baru. Syahrur menggunakan hermeneutik pada aspek filologi, ia juga menggunakan munasabah ayat dengan QS. Al-Baqarah [2]: 223 dan menggunakan teori anti sinonimitas.¹⁷

¹⁵ Mudrikah Zain, *Analisis Metode Mubadalah Faqihuddin Abdul Kadir Dalam QS. Ali Imran [3]:14*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2022), hlm. 4.

¹⁶ Ayuwan Nandani, *Operasionalisasi QS. Ali Imran ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim (Telaah Ihya' Al-Qur'an Penafsiran Yusuf Mansur)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 72.

¹⁷ Dwi Eka, Maulana Sari, *Analisa Term Nisa' Dalam QS. Ali Imran [3]: 14 (Kajian Hermeneutik Muhammad Syahrur)*, (Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2022), hlm. 80.

Berikutnya Luthfi Maulana mengungkap bagaimana mengkaji ayat tersebut dengan menggunakan Heuristik-Hermeneutik. Heuristik-Hermeneutik biasa digunakan untuk mengkritik dan juga menggali makna dari suatu karya sastra. Muncul penafsiran baru dimana mengubah makna yang bertujuan untuk manusia berubah menyebut jenis kelamin keduanya (laki-laki dan perempuan). Hal yang sebelumnya bermakna perempuan/laki-laki mengalami *distorting of meaning* sehingga bermakna sebaliknya.¹⁸

Namun dari banyaknya penelitian diatas, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai konsep *ḥubb* dalam QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi*. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan bersifat original. Dengan penggunaan pendekatan tafsir *maqāṣidi* ini penulis harap dapat mengungkap bagaimana *maqāṣid* yang terdapat pada ayat tersebut dan penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pengetahuan dalam dunia tafsir Al-Qur’an khususnya pada kajian penafsiran QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 dan juga tafsir *maqāṣidi*.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu teori untuk menganalisa permasalahan yang ada pada suatu penelitian. Adapun pada penelitian ini, penulis akan menggunakan sudut pandang tafsir *maqāṣidi* yang disusun oleh Abdul Mustaqim. Beliau mencoba membangun beberapa prinsip metodologi sebagai berikut :

¹⁸ Luthfi Maulana, *Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas QS. Ali ‘Imran [3]: 14*, (Jakarta: Medras Institut Jakarta, 2019), hlm. 76.

1. Memahami *maqāṣid* Al-Qur'an, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*iṣlah al-fard*), kemaslahatan social-lokal (*iṣlah al-mujtama'*), dan kemaslahatan universal-global (*iṣlah al-'alam*).
2. Memahami prinsip *maqāṣid asy-syari'ah* yaitu merealisasikan kemaslahatan yang dibingkai dalam *uṣul al-khamsah*.
3. Mengembangkan dimensi *maqāṣid min haisu al-'adam* (protective) dan *min hais al-wujud* (produktive).
4. Mengumpulkan ayat-ayat setema untuk menemukan *maqāṣid kulliyah* dan *juziyyah*.
5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, mikro-makro, dan *qadim-jadid*.
6. Memahami teori-teori dasar 'ulūm Al-Qur'an dan *qawā'id at-tafsir*.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab.
8. Membedakan antara dimensi *wasilah* (sarana) dan *gayah* (tujuan), *uṣul* (pokok)-*furu'* (cabang), *as-sawābit* dan *al-mutagayyirāt*.
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial-humaniora dan sains.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan tafsirnya sebagai satu-satunya kebenaran.¹⁹

Berangkat dari aspek-aspek di atas, maka dalam menyelesaikan penelitian ini penulis perlu melakukan pemahaman atas *maqāṣid Al-Qur'an*,

¹⁹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Kencayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 39.

memahami prinsip *maqāṣid asy-syari'ah*, mempertimbangkan konteks ayat, memahami teori-teori dasar 'ulūm Al-Qur'an dan kaidah-kaidah tafsir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.²⁰ Selain itu untuk jenis pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian *Library Research*, yaitu mengumpulkan data dengan cara membaca buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian penelitian ini bersifat interpretative, sehingga pemaparan hasil dari penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif.²¹

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek asal yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini. Sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukur dan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'an al-*

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

²¹ Mohammad Shoehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 83.

Karim terutama QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 untuk objek material dan *Tafsir Maqāṣidi* Abdul Mustaqim dalam pidato pengukuhan guru besar untuk objek formal. Berikut langkah-langkah penelitian tafsir *maqāṣidi* yang disusun oleh Abdul Mustaqim yang penulis tempuh dalam menyelesaikan penelitian ini :

1. Memahami ayat-ayat tematik untuk menentukan *maqāṣid kulliyah-juziyyah*
2. Melakukan analisis kebahasaan, dan memperhatikan fitur linguistik bahasa arab terkait kata-kata kunci untuk memahami konten ayat
3. Memahami konteks historis, baik internal-eksternal, mikro-makro, dan konteks *qadim* (masa lampau) dan *jadid* (masa kini)
4. Membedakan pesan-pesan ayat Al-Qur’an, mana yang merupakan sarana (*wasilah*) dan mana yang tujuan (*gayah*) beserta *uṣūl-furu’*
5. Menganalisa dan menghubungkan penjelasan tafsir dengan aspek nilai-nilai *maqāṣid (uṣūl al-khamsah)* beserta perkembangannya dalam dimensi *maqāṣid min haisu al-‘adam* (protective) dan *min haisu al-wujud* (produktive)
6. Menganalisa dan menghubungkan penjelasan tafsirnya dengan teori dasar *maqāṣid* yaitu hirarkhi *maqāṣid*
7. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan cabang keilmuan lain
8. Merelevansikan hasil penafsiran dengan permasalahan-permasalahan kekinian

9. Mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban rumusan masalah penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, artikel serta dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian. Untuk analisis bahasa penulis menggunakan *Al-munjid*, *Lisān Al-‘arab*, *Mu’jam Mufradāt Li Alfāz Al-Qur’an*, *Al-Mufradāt Fii Garīb Al-Qur’an*, dan kitab-kitab tafsir seperti tafsir Thabari, tafsir Qurtubi, tafsir Wahbah Az-Zuhaili, dan lain sebagainya. Untuk analisis historis, penulis menggunakan kitab yang memuat *asbāb an-nuzūl* mengenai ayat ini di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar pembahasan mudah dipahami serta dapat mempresentasikan gambaran penulisan secara umum. Adapun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut :

Bab pertama, akan membicarakan tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Karangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab I ini dimaksudkan sebagai pengantar terhadap isi pembahasan.

Kemudian pada Bab kedua, akan membahas tentang makna bahasa *ḥubb* dan historis dari QS. Ali ‘Imrān [3]: 14. Pada Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan epistemologi dan terminologi pengertian kata *ḥubb*, serta QS. Ali

‘Imrān [3]: 14 dari makna kata secara literal, mencari *asbāb an-nuzūl*, dan juga mengumpulkan ayat terkait dengan hal tersebut.

Setelah itu adalah Bab ketiga, yang berisi tentang penafsiran para ulama mengenai QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 dengan menggunakan beberapa kitab tafsir klasik dan juga modern.

Bab keempat, hasil analisis dari penelitian. Yaitu terdiri dari penafsiran QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim, berupa aspek nilai-nilai *maqāṣid* dan hirarkhi *maqāṣid* yang terkandung dalam ayat tersebut beserta relevansinya dengan konteks kekinian.

Bab kelima adalah penutup, merupakan uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian cinta dalam QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. *Ḥubb* dalam QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 melalui perspektif *maqāṣidi* Abdul Mustaqim

QS. Ali ‘Imrān [3]: 14 memiliki sisi *kulliyāt-juz’iyyāt* yaitu kata “*asy-syahawāt*” disini menunjukkan bahwa mencangkup kesemua yang disenangi manusia atau yang dicintai manusia. Dan perempuan, anak-anak, harta benda yang berlimpah seperti yang tersebutkan dalam ayat ini merupakan bagian dari *asy-syahawāt* tersebut. Pada konteks *qadīm-jadīd* ayat ini memiliki kesamaan dimana manusia memberikan cinta yang berlebihan kepada hal-hal duniawi sehingga terlena dan mengesampingkan urusan akhirlah. Kemudian, *wasilah* (sarana) dari ayat ini adalah dihiaskan kepada manusia hal-hal duniawi tersebut untuk menguji manusia dengan kecintaan mereka kepada sesuatu yang disukainya. Dengan *gayah* (tujuan) untuk senantiasa mengingat bahwa ada perihal akhirat yang seharusnya lebih diprioritaskan sehingga fokus kepada ketaqwaan dan iman mereka kepada Allah.

Pada aspek nilai nilai *maqāṣid* ayat ini termasuk dalam *ḥifẓ an-nafs*, *ḥifẓ ad-dīn*, dan *ḥifẓ al-‘aql*. Karena dengan adanya kecintaan kepada apa yang disukai manusia ini dapat membahayakan diri manusia, melemahkan

akal dan membuat manusia lalai akan syariat agama jika kecintaannya pada duniawi tersebut berlebihan. Dengan aspek tersebut di atas, *min haisu al-'adam* (segi protektif) yaitu larangan pembunuhan karena kecintaan yang berlebihan, larangan melanggar syariat agama karena hal-hal yang disenanginya, larangan overthinking dan negative thinking yang dapat membuat frustrasi/depresi sehingga membahayakan nyawa manusia. Sedangkan *min haisu al-wujūd* (segi produktif) yaitu anjuran untuk menjaga diri dengan hidup sesuai porsinya, tidak berlebihan dalam segala hal. Menjadi manusia yang taat akan syariat agama dan selalu mempunyai pikiran yang positif, sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan baik. Sedangkan *hirarkhi maqāsid* dalam ayat ini yaitu *hajiyyāt*. Karena dalam hidupnya, manusia membutuhkan kecintaan kepada apa yang disenanginya sebagai naluri untuk dapat bertahan hidup. *Ḥubb asy-syahawāt* inilah yang diberikan kepada manusia sebagai fitrah untuk mencintai apa yang disenanginya dengan sesuai porsinya dan tidak berlebihan.

2. Relevansi konsep cinta dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 dalam konteks kekinian

Permasalahan-permasalahan kontemporer yang berhubungan dengan *ḥubb asy-syahawāt* yang tidak sesuai porsinya dan berlebihan tersebut seringkali terjadi. Seperti kasus depresi karna kecintaannya, bunuh diri dan pembunuhan atas nama cinta. Tidak hanya itu, kecintaan kepada harta secara berlebihan juga bisa menimbulkan konflik hingga kasus korupsi penyalahgunaan jabatan. Dengan ini dapat dilihat bahwa banyak

permasalahan-permasalahan terjadi karena adanya kecintaan yang berlebihan akan hal-hal duniawi sehingga melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan. Dalam ayat ini Allah juga memberi peringatan kepada manusia untuk lebih berhati-hati terhadap mencintai, karna walaupun *ḥubb* ini merupakan anugrah dari Tuhan, tetapi didalamnya ada sisi positif dan negatifnya.

Hal menarik yang penulis temukan, bahwa banyak ayat yang menyebutkan ketidaksukaan Allah pada kecintaan yang berlebihan terhadap sesuatu. Dari berlebihan soal makan dan minum, berlebihan dalam berpakaian, berlebihan dalam berdoa, bahkan berlebihan dalam berzuhud pun juga tidak diperbolehkan. Allah tidak menyukai manusia yang berlebihan dan juga melampaui batas. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa *ḥubb* atau kecintaan tersebut adalah fitrah manusia yang seharusnya tetap pada porsi dan tidak berlebihan. Karena jika kecintaan tersebut berlebihan, akan menimbulkan *mudarat* bagi setiap manusia yang tidak bisa mengelola *ḥubb* dalam dirinya dengan baik.

B. Saran

Pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan, terlebih dalam memahami cinta dalam arti lain selain *ḥubb* karena keterbatasan pembahasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu terdapat beberapa celah yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait makna kata cinta. Adapun kemungkinan yang bisa dikaji bagi peneliti selanjutnya adalah mengungkap cinta pada arti lain dan juga mengkaji cinta

pada penafsiran lain. Bisa menggunakan penafsiran lain atau dengan menggunakan penafsiran dengan metode *maqāṣidi* lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2010.
- *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid I*. Jakarta:m Widya Cahaya, 2011.
- Ahmad, Husain. *Al-Maqāyis Fi Al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikri, 1994.
- Al-Ashfahaniy, Al-Raghib. *al-Mufradāt fi Ghaīb al-Qur'ān*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah,
- Azka, Darul. "Sullam Al-Munawraq (kajian dan Penjelasan Ilmu Mantiq. Kediri: Santri salaf press, 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah . *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikri, 2009.
- Bagir, Haidar. *Risalah Cinta dan Kebahagiaaan*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013.
- Buthi, Said Ramadhan. *Al-Quran Kitab Cinta*. Jakarata Selatan: Penerbit Hikmah, 2010.
- Eka, Dwi. *Analisa Term Nisa' Dalam QS. Ali 'Imrān [3]: 14 (Kajian Hermeneutik Muhammad Syahrur)*. Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2022.
- Fuad, Muhammad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dār al-Ma'rifat, Beirut, 2002.
- Ghazali, *Ihya' 'Ulūm Ad-Dīn*” *Jilid 9*, terj. Ismail Yakub. Jakarta Selatan: Republika, 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz III*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- *Tafsir Al-Azhar, Jilid II*. Singapore: Pustaka Nasional, 2002.
- Haqqi, Isma'il. *Tafsir Rūh Al-Bayān* Jilid II. Beirut: Daar Ihya' At-Turas Al-'Arabi, 2013.
- <https://fismabamesir.com/Tafsir.Maqashidi.dan.Direferensi.antara.Wasilah.Ghayah/Diakses.pada.15.Juli.2024>.
- <https://megapolitan.kompas.com/Cinta.Segitiga.Berujung.Pembunuhan.Di.Jatisampurna/Diakses.26.Januari.2023>.
- <https://kompas.com/Diduga.Depresi.Putus.Cinta.Pemuda.Asal.Bojonegoro.Bunuh.Diri.Lompat.ke.Sungai.Bengawan.Solo/Diakses.12.Juli.2024>.
- <https://kompas.com/Cemburu.Pacarnya.di.chat.Orang.Lain.Pelaku.Bunuh.dan.Buang.Jasad.Pacar.di.Kali.Krukut/Diakses.12.Juli.2024>.
- <https://kompas.com/KPK.Tetapkan.4.Anggota.DPR.Jatim.Tersangka.Baru.Kasus.Suap.Dana.Hibah/Diakses.13.Juli.2024>.
- <https://kompas.com/Awal.Mula.Kasus.Korupsi.E.KTP.yang.Sempat.Hebohkan.DPR.hingga.Seret.Setya.Novanto/Diakses.13.Juli.2024>.
- <https://kompas.com/Ferdy.Sambo.Divonis.Mati.Ini.Jejak.Kasus.Pembunuhan.Brigadir.J/Diakses.13.Juli.2024>.
- “<https://youtube.com/Kuliah.Online.Tafsir.Maqashidi.Pengertian.Tujuan.dan.Signifikansi/Diakses.4.Juli>” 2024.
- Hawkins, David. *Power vs Force: Faktor Tersembunyi Penentu Perilaku Manusia* terj. Maria Lubis. Jakarta: Javanica, 2023.

- Latif, Muhammad . *Konsep Cinta “Al-Ḥubb” Menurut M. Quraish Shihab dan M. Said Ramadhan Al-Buthi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Machmudi, Yon. *Tarbiyah Cinta Imam Ghazali*. Jakarta: Qultum Media, 2014.
- Maragi. *Tafsir Al-Maragi*, Jilid III. terj. M. Thalib. Bandung: CV Rosda, 1987.
- Maulana, Luthfi. *Analisis Pembacaan Heuristik-Hermeneutik atas QS. Ali ‘Imran [3]: 14*. Jakarta: Medras Institut Jakarta, 2019.
- Muhammad, Solihin. *Tokoh-Tokoh Sufi*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustamin, Kamaruddin. “*Konsep Mahabbah Rabi’ah Al-Adawiyah*”, Gorontalo: 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Kencayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Guru Besar Ulumul Qur’an UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: 2019.
- Nandani, Ayuwan, *Operasionalisasi QS. Ali ‘Imrān ayat 14-19 Sebagai Standar Kerja Seorang Pengusaha Muslim (Telaah Ihya’ Al-Qur’an Penafsiran Yusuf Mansur)*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Nopiyanti. *Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Okto, Rima. *Al-Ḥubb Dalam Al-Qur’an : Perbandingan Tafsir Al Misbah dan Tafsir Al Maraghi*. Kerinci: IAIN Kerinci, 2021.
- Qurṭubi. *Tafsīr Jāmi’ Al-Ahkām Al-Qur’ān*. Jilid V. Beirut: Jāmi’ al-Huqūq Mahfūdzh li an-Nātsir, 2006.
- Rahardjo, M Dawam . *Ensiklopedi Al-Qur’an (Tafsir Sosial Berdasarkan konsep-konsep Kunci)*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keceriasan Al-Qur’an, vol. 2*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- *Pengantin Al-Qur’an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shoehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ṭabari. *Tafsīr Jami’ Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’ān, Jilid V*. Kairo: Li al-Ṭiba’ah wa al-Nasyru wa al-Tauzī’ wa al-I’lān, 2001.
- Zain, Mudrikah . *Analisis Metode Mubadalah Faqihuddin Abdul Kadir Dalam QS. Ali ‘Imrān [3]:14*. Kebumen: IAINU Kebumen, 2022.